

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis berusaha untuk menarik kesimpulan dari uraian tersebut sebagai solusi atas permasalahan yang telah ditetapkan, di antaranya:

1. Penafsiran *ahsan taqwim* menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir Al Munir adalah manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dari segi fisik misalnya hanya manusia yang diberikan Allah dengan seindah-indah bentuk, posturnya yang tegak, selaras anggota tubuh, bagus susunannya, mampu makan dengan tangannya tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Tidak hanya itu manusia juga diberikan ke istimewa akal pikiran agar dapat mencari dan mendalami ilmu pengetahuan sehingga bisa berkuasa atas segala makhluk, berbicara dan menggapai hikmah. Sehingga layaklah ia dengan segala ke istimewa yang ia punya menjadi Khalifah di bumi. Akan tetapi manusia itu pelupa dengan segala potensi-potensi yang dimilikinya sehingga manusia sombong dan melantarkannya. Dikendalikan oleh hawa nafsu dan syahwat, manusia sering terlena dalam kesibukan duniawi, mengabaikan kehidupan akhirat.

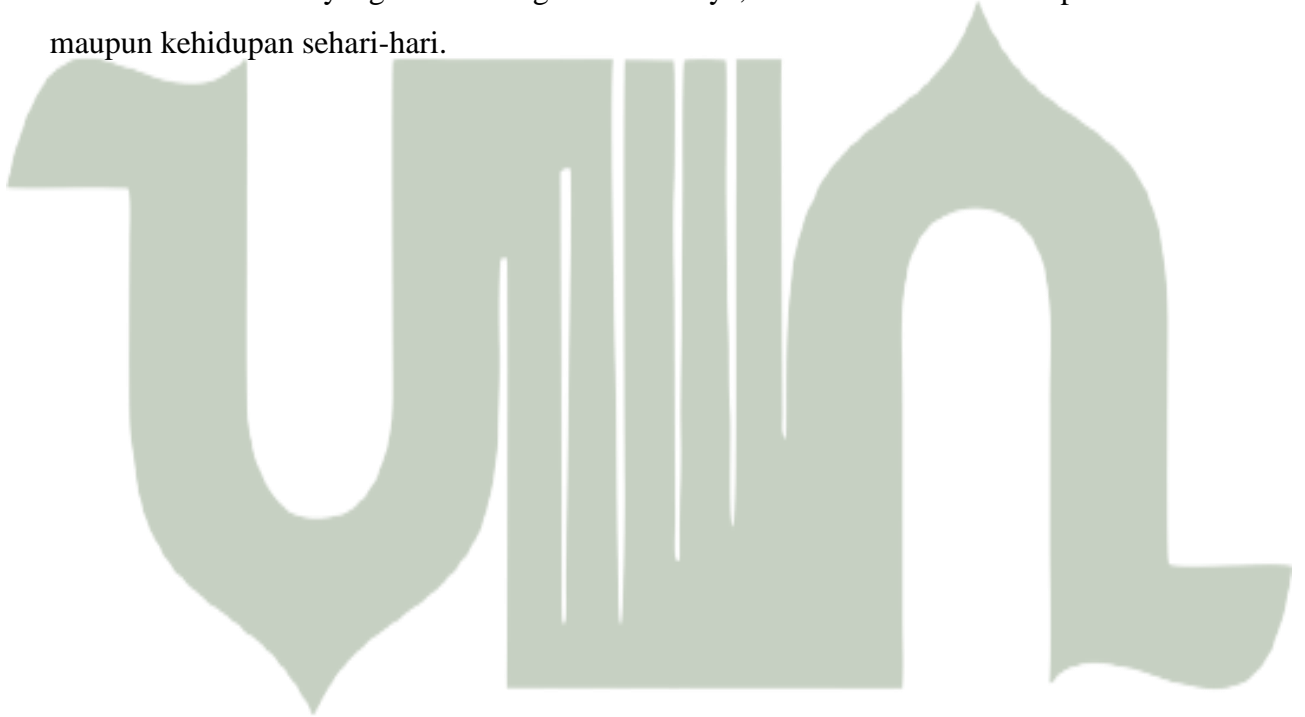
Menurut ‘Aidh Al Qarni dalam tafsir Al Muyassar, *ahsan taqwim* merujuk pada penciptaan manusia oleh Allah dengan bentuk yang sempurna, rupa yang indah, dan anggota tubuh yang selaras. Keindahan fisik ini patut disyukuri dan tidak disia-siakan dengan mengejar kesenangan semata, melainkan menjadi pengingat untuk menjalankan ibadah dan mempersiapkan diri di akhirat.

2. Analisa penulis dari penafsiran kedua mufassir di atas bahwa *ahsan taqwim* menurut Wahbah az-Zuhaili adalah lebih menafsirkan kepada duniawi, manusia mempunyai keistimewaan diberikan akal pikiran (akal dan nafsu) dengan tujuan bisa berkuasa atas segala makhluk dan menjadi Khalifah di bumi, maksudnya pengganti Allah yang mengatur urusannya di tengah-tengah kehidupan manusia. Sedangkan ‘Aidh Al Qarni menyimpulkan bahwa lebih kepada ketuhanan dan fokus kepada tujuan akhirat, yaitu sesuai dengan fungsinya masing-masing.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan salah satu usaha penulis untuk memahami “Penafsiran *Ahsan Taqwim* dalam Qs At-Tin ayat 4 (Studi komparatif tafsir Al Munir dan tafsir Al Muyassar)”.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan, baik dalam hal substansi maupun penyampaiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangatlah dibutuhkan untuk pengembangan penelitian ini di masa depan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri dan terkait dengan topik penelitiannya. Lebih lanjut, skripsi ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca atau pihak lain untuk menerapkan hal-hal bermanfaat yang terkandung di dalamnya, baik dalam konteks penelitian maupun kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN